



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Total hip replacement (THR) atau *total hip arthroplasty* adalah sebuah tindakan operasi yang dilakukan dengan cara mengganti keseluruhan sendi hip menggunakan implant atau prosthesis yang terbuat dari bahan metal, plastic, dan keramik, kebanyakan kasus operasi total hip replacement ini berhasil dengan baik. (*American Academy of Orthopedics Surgeon*, 2014)

Menurut Commonwealth Orthopaedics' surgeons di Virginia bagian Utara, pada tahun 2003 - 2006 terdapat 2,600 pasien yang telah melakukan THR. Di United States, tahun 2003 terdapat 200,000 tindakan operasi THR, 100,000 partial hip replacements, dan 36,000 revision hip replacements (Chunliu et al., 2007) dan menurut National Institute of Arthritis and Musculoskeletal and Skin Diseases mengatakan, angka kejadian THR pada tahun 2009 berkisar 1 : 2,266 kejadian.

Menurut *American Academy of Orthopaedic Surgeons* (2015), THR atau biasa juga dikenal dengan *Total Hip Arthroplasty* adalah mengganti tulang rawan dan tulang yang rusak dengan komponen *prostetik* yang terbuat dari metal, cobalt, dan titanium (Orthoinfo.org 2015). Jumlah THR di setiap negara pun sangat beragam. Sebanyak 230.000 kasus ditemukan di Amerika pada tahun 2004, dan sedikitnya 150.000 kasus ditemukan di Jepang untuk kurun beberapa tahun terakhir (Jamari et al.



2012). Bahkan, perkiraan prevalensi mencapai 2,5 juta orang (1,4 juta perempuan dan 1,1 juta laki-laki) dengan THR di Amerika Serikat pada tahun 2010 (Maradit Kremers et al. 2015). Di Indonesia sendiri menurut Buletin Orthopaedi Indonesia Edisi Kedua (2015), pada 2030 diperkirakan akan ada lebih dari empat juta pasien yang menjalani operasi penggantian sendi. Pada observasi lapangan dan survey yang telah dilakukan oleh Jamari dan kawan-kawan (2012) di Rumah Sakit Ortopedi (RSO) dr. Soeharso, Solo yang merupakan rumah sakit rujukan ortopedi di Jawa Tengah dan salah satu rumah sakit ortopedi terbaik level nasional. Hasil survey menunjukkan angka THR di rumah sakit ini mencapai 200 sampai 400 orang per tahun. Sedangkan di RSUP Fatmawati, angka kejadian THR pada tahun 2015 adalah sebanyak 51 orang. Hal ini tentu terjadi relatif sedikit dibandingkan dengan negara maju.

Salah satu resiko yang dihadapi pasien post operasi THR adalah terjadinya refraktur dan dislokasi dari implant yang sudah terpasang, hal ini kebanyakan terjadi karena trauma yang berlebihan pada bagian yang telah dilakukan pemasangan implant. Maka dari itu diperlukan penanganan dan latihan untuk menstabilkan dan menguatkan jaringan-jaringan disekitar implant tersebut. (American Academy of Orthopedics Surgeon, 2014)

Keseimbangan dan kekuatan adalah aspek yang paling penting dalam mobilitas dan fungsional fisik. Bila terjadi gangguan pada HIP maka akan mengurangi kestabilan pada saat berdiri, gangguan mobilitas akan



menyebabkan aktifitas fungsional seseorang akan terganggu, termasuk aktivitas kesehariannya, mulai dari perawatan diri dan transfer. Pada kasus post operasi THR maupun TKR (*Total Knee Replacement*) banyak sekali dilaporkan adanya insiden jatuh yang menyebabkan trauma, di Jepang hingga tahun 2014 tercatat setidaknya terjadi kasus jatuh sebanyak 37,7% setelah dilakukan THR dimana 5,7% diantaranya mengalami luka fraktur akibat kejadian jatuh tersebut. (Ikutomo, 2015)

Maka dari itu perlu ada pembahasan dan studi kasus lebih lanjut mengenai *Total Hip Replacement* dan peran fisioterapi pada pemulihan keseimbangan yang diwujudkan dalam bentuk Tugas Akhir yang berjudul *Latihan Keseimbangan Paska Total Hip Replacement*.

1.2. Tujuan Penulisan

1.2.1. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui gambaran umum dan resiko, pada pasien post operasi THR
2. Untuk mengetahui peran fisioterapi dalam melakukan rehabilitasi pada pasien post operasi THR

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui jenis intervensi yang dapat dilakukan oleh fisioterapi terhadap resiko yang dihadapi pasien post operasi THR terutama pada masalah keseimbangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberian latihan keseimbangan pada pasien post operasi THR



1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Bagi Penulis

1. Penulis dapat mempelajari dan lebih memahami tentang operasi THR dari aspek bentuk anatomi, cara kerja, resiko, dan penghati hatian pada pasien post operasi THR
2. Memahami masalah keseimbangan yang dialami pasien post operasi THR yang dapat diintervensi oleh fisioterapi
3. Memahami dan mengaplikasikan bagaimana pemberian terapi latihan pada pasien post operasi THR

1.3.2. Manfaat Bagi Pembaca

1. Mendapatkan informasi mengenai operasi THR
2. Mendapatkan pengetahuan tentang resiko dan masalah yang dialami oleh pasien post operasi THR
3. Mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya melatih aspek keseimbangan pada kasus post operasi THR